



PERAN RPTRA DAN UNIVERSITAS DALAM MENDUKUNG UMK MENGEMBANGKAN USAHA

Johannes H. Siregar¹, Teddy M. Dradjat²

- 1). Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Jaya
- 2). Program Studi Desain Produk, Universitas Pembangunan Jaya

Email :
johannes.siregar@upj.ac.id

Abstraksi

Berjalannya kehidupan ekonomi dan sosial pada sektor usaha skala mikro, kecil dan menengah penting untuk mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak dalam hal pengembangannya yang a. Walaupun sudah ada dukungan Pemerintah untuk sektor usaha ini dari berbagai aspek seperti peraturan dan keuangan sudah ada, namun masih banyak pelaku usaha yang sulit mengembangkan usahanya. Kesulitan ini juga terjadi di daerah perkotaan seperti Jakarta dengan populasi penduduk yang padat dan mempunyai banyak pelaku usaha pada sektor usaha mikro ini. Hal khusus pada aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah pengembangan usaha mikro menjadi hal penting untuk diperhatikan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan jasa konsultasi dan pelatihan yang diperlukan dalam menunjang pengembangan usaha mikro. Kegiatan ini dari Universitas Pembangunan Jaya ditujukan untuk pelaku usaha yang terkait dengan program RPTRA pada kelurahan Cideng di Jakarta. Tahapan kegiatan diawali dengan mengevaluasi keterbatasan usaha mikro yang membutuhkan bantuan. Sejalan dengan PT Pembangunan Jaya yang memberikan pinjaman bantuan modal bagi pelaku usaha mikro, maka Universitas memberikan jasa konsultasi dan pelatihan, dengan pengawasan dilakukan oleh pengelola RPTRA. Program bantuan untuk pelaku usaha mikro telah berjalan selama satu tahun. Kerjasama pengelola RPTRA dan antar pelaku usaha mikro berhasil mengembalikan bantuan modal dengan baik. Hasil yang didapatkan pelaku usaha yang bergabung dalam kelompok usaha berhasil menambah omzet penjualan dan beberapa pelaku berhasil menambah komoditi baru untuk usaha penjualannya. Memberdayakan komunitas dengan dukungan pemerintah lokal setempat dan melibatkan partisipasi Universitas dengan pihak yang terkaitnya, dapat mendukung usaha mikro kecil untuk melakukan pengembangan usahanya.

Kata Kunci: produk kreatif, UMK, komunitas lokal, ekonomi urban

Abstract

The micro and small enterprises sector is important part the life of economic and social development of a country, this sector needs more attentions from various points. Indonesia government supported this sector in regulations and financial facility but many of micro enterprises is still difficult to develop their business even in urban area. Jakarta is the most populous city and as the economic and political capital of the country, it has attracted many people doing business such as micro enterprises, but they still difficult to develop their business. Spesific aspects of developing micro enterprisess related to their problems, it becomes important to pay attention. This community services activity is to provide consulting service and training to support the development of enterprise. This is the activity form Universitas Pembangunan Jaya for the owner of micro enterprises related to RPTRA programs in the Cideng village in Jakarta. The first step of the activity begin with evaluating the limitations of micro-enterprises that need assistance. In accordance with PT Pembangunan Jaya which provides capital assistance loans for micro-entrepreneurs, the University provides consulting and training services, with supervision carried out by RPTRA management. This program has already running for one year, by collaboration between RPTRA managers and owners of micro enterprises, then the return of capital assistance has been going well. The results show the enterprises joined this program succeeded in increasing sales turnover and many enterprises managed to add new commodities to their sales efforts. This activity consider communities with the support of the local government and involving the participation of the University with related company, can support small micro businesses to develop their businesses..

Keywords: creative product, micro small medium enterprises, local community, urban economy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaku usaha pada pada sektor usaha mikro kecil (UMK) secara informal umumnya memulai dan mengembangkan usahanya berdasarkan tradisi yang ada di lingkungan setempat dan jarang melakukan perubahan untuk membuat produk baru dari jenis usaha yang dilakukannya. Terlebih lagi jika produk dari usaha yang telah dikenal dan diterima oleh komunitas lokal setempat akan membuat pelaku usaha tetap bertahan tanpa melakukan perubahan atau tidak membuat produk baru yang berbeda dengan produk yang ada sekarang, walaupun produk yang ada tersebut dipandang oleh beberapa pelanggan sebagai produk yang tidak memadai. Keadaan tersebut menjadikan pelaku usaha pada sektor usaha UMK terasa sulit untuk membuat produk baru yang kreatif dan melakukan pemasaran untuk komunitas lain di luar lingkungan usaha saat ini. Sektor UMK telah menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi negara. Memperhatikan hal tersebut Pemerintah Indonesia telah mendorong UMK untuk mengembangkan usahanya dengan mendukung pelaku usaha untuk mendapat pinjaman keuangan dengan bunga rendah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tetapi banyak pelaku usaha tidak dapat memperoleh KUR karena dianggap tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Dalam mengatasi kesulitan mendapatkan KUR bagi warga Jakarta yang tidak memenuhi syarat dari bank, pemerintah provinsi Jakarta mengajak perusahaan besar yang ada di Jakarta untuk berpartisipasi dalam memberikan kemudahan proses peminjaman kepada pelaku usaha UMK. Perusahaan besar dalam berpartisipasi menggunakan dana CSR (*Coorporate Social Responsibility*). Manfaat yang didapat perusahaan dari pemerintah provinsi Jakarta adalah mendapat kesempatan promosi produk perusahaan pada tempat di mana perusahaan tersebut berkontribusi.

PT Pembangunan Jaya termasuk perusahaan yang mendukung program dari pemerintahan provinsi Jakarta dengan berbagai macam kerjasama, salah satunya program membangun RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak). Sudah ada 6 (enam) RPTRA yang sudah dibangun oleh PT Pembangunan Jaya di berbagai tempat di Jakarta. Tidak hanya untuk membangun fasilitas infrastruktur RPTRA saja, PT Pembangunan Jaya juga melakukan kegiatan untuk mengembangkan sektor usaha mikro masyarakat dengan bantuan pengelola RPTRA.

Dengan Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang merupakan bagian kelompok usaha Pembangunan Jaya, melakukan kegiatan untuk mendukung pengembangan usaha mikro, dimana untuk pengadaan bantuan finansial dilakukan oleh

PT Pembangunan Jaya dan untuk kegiatan berupa bantuan konsultasi, pembimbingan dilakukan oleh UPJ yang menjadi bagian program kegiatan pengabdian masyarakat. Wadah yang digunakan untuk melakukan kegiatan diadakan di yang menjadi tempat pertemuan antar pelaku usaha dan UPJ. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, RPTRA Kenaga di Kelurahan Cideng menjadi mitra dalam mengembangkan usaha mikro dari warga setempat.

RPTRA KENANGA

RPTRA Kenaga adalah salah satu dari enam RPTRA yang dibangun oleh PT Pembangunan Jaya ditunjukkan pada Gambar 1. Diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama, tanggal 20 Juli 2016 memiliki fasilitas ruang perpustakaan, tempat ibadah, bangunan untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) serta arena bermain anak ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. RPTRA Kenanga



Gambar 2. Arena bermain anak

Selain menyediakan ruang publik untuk bermain anak-anak, RPTRA digunakan juga untuk kegiatan komunitas yang membutuhkan tempat interaksi antar warga seperti pelatihan untuk komunitas lokal setempat, juga diizinkan sebagai tempat untuk mengadakan resepsi pernikahan maupun hajatan khitanan (Tobing A.G.L., 2017). RPTRA Kenanga telah menggunakan fasilitas yang ada untuk diadakan resepsi pernikahan seperti ditunjukkan Gambar 3.



Selain dari kegiatan tersebut dengan RPTRA dapat juga digunakan oleh komunitas lokal setempat, untuk mengembangkan pemahaman hidup sehat, untuk mempromosikan tingkat kualitas hidup warga dan memberdayakan usaha warga lewat proses sosial. Peran komunitas lokal dalam satu kelurahan dapat mengembangkan warga untuk melakukan tanggung jawab sosial bersama serta membangun pengembangan sektor usaha masyarakat.

Pengembangan masyarakat lokal perlu menjadi kepentingan nasional, sehingga menjadi ikatan sosial antara Negara dan warganya (Sadan, 2004).

Partisipasi masyarakat lokal memiliki potensi untuk bermanfaat besar bagi individu dari masyarakat dan bagi masyarakat keseluruhan. Partisipasi itu dapat menjadi satu keputusan yang mungkin akan lebih mampu memenuhi kebutuhan rakyat dan dapat menjadi pendukung kebijakan pemerintah dalam membuat program yang dapat terjangkau (Churchman dan Sadan, 2004).

Pemerintah provinsi Jakarta yang memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk pengembangan kebijakan dan program, juga mengundang perusahaan swasta untuk mendukung fasilitas infrastruktur bagi komunitas salah satunya dengan pembangunan RPTRA sebagai wadah pertemuan antar warga.

PT Pembangunan Jaya sebagai perusahaan yang berpartisipasi dalam program pemerintahan provinsi Jakarta untuk membangun infrastruktur RPTRA, melanjutkan partisipasinya dengan memberikan bantuan pada warga untuk mengembangkan usaha.

Peran Universitas

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) sebagai lembaga pendidikan tinggi, yang merupakan bagian dari Kelompok Pembangunan Jaya, ditugaskan untuk melakukan survei potensial dan pengumpulan data bersama pengelola RPTRA

dengan tujuan memberdayakan pelaku UMK di sekitar RPTRA untuk tumbuh menjadi pelaku UMK yang sukses berdasarkan karakter wirausaha.

Cromie (Beugelsdijk, 2010) menyimpulkan ada tujuh karakteristik yang membedakan wirausaha dari non-wirausaha. Tujuh karakteristik berikut: Kebutuhan untuk pencapaian; Pusat Kendali; Mengambil resiko; Kreativitas; Otonomi; Toleransi untuk ambiguitas dan Kepercayaan diri. Kebutuhan pencapaian mencerminkan wirausaha perlu mencapai tujuan dan mengacu pada upaya keras untuk mencapai kesuksesan. Pusat Kendali mencerminkan wirausaha mengendalikan lingkungan dengan tindakan yang mereka ambil. Karakteristik pengambilan risiko mencerminkan wirausaha dianggap memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengambil risiko. Karakteristik kreativitas mencerminkan wirausaha mengembangkan ide-ide baru, peluang pasar spot dan menggabungkan kembali input yang ada untuk menciptakan nilai tambah. Karakteristik otonomi mencerminkan kemampuan wirausaha untuk diarahkan sendiri dalam mengejar peluang. Toleransi untuk karakteristik ambiguitas mencerminkan kemampuan wirausaha untuk menanggapi secara efektif dengan situasi yang tidak jelas, tidak lengkap, tidak terstruktur, tidak pasti atau tidak jelas. Karakteristik kepercayaan diri mencerminkan kemampuan wirausaha untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk melakukan kontrol terhadap kejadian. Karakteristik ini dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi pemilik UMK yang memiliki peluang lebih tinggi untuk mengembangkan usaha mereka. Ketika mereka bertahan untuk tumbuh menjadi wirausahawan, mereka dapat belajar melalui praktik dan mengembangkan kebiasaan wirausahawan yang sukses. Pemilik UMK yang tidak dapat mengembangkan bisnis mereka, kebanyakan dari mereka belum dalam pendidikan formal untuk melakukan bisnis. Mereka melakukan bisnis mereka karena mereka cenderung melakukan hal yang sama seperti orang lain. Karakteristik kreativitas pemilik UMK penting dalam bisnis mereka yang sukses yang melibatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan produk kreatif. Produk kreatif yang terkait dengan bisnis mereka diidentifikasi oleh kebaruan dan kesesuaian (Saviolo, 2016).

Saat ini, dimana penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis, sangat di harapkan dapat melakukan penyebaran informasi produk baru dari sektor usaha. Teknologi informasi melalui media sosial mampu digunakan untuk tujuan pemasaran dan penjualan. Media sosial ini memiliki nilai tersendiri bagi Pemerintah Indonesia, terutama dalam menyoroti produk unggulan dalam konteks meningkatkan nilai perdagangan Indonesia baik di pasar domestik maupun pasar luar negeri (Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014).

Dengan melihat situasi yang telah diuraikan tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra/pengelola RPTRA adalah bagaimana mendukung UMK di lingkungan kelurahan dalam mengembangkan usaha untuk mendapat peningkatan usaha lebih lanjut sesuai perkembangan jaman.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dari UPJ kepada mitra adalah memberikan jasa konsultasi dengan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi UMK dalam mengembangkan usahanya dan memberikan pelatihan untuk pengelolaan kegiatan UMK dalam komunitas RPTRA. Partisipasi UPJ lebih lanjut memberikan dukungan pada pelaku usaha untuk menghasilkan produk kreatif dan cara untuk mempromosikan produk oleh media sosial, yang memainkan peran penting dalam penyebaran informasi.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi 3 tahap. Tahap pertama, dilakukan pengumpulan data lewat kuesioner oleh UPJ dan diskusi dengan pelaku usaha terhadap kegiatan usaha yang dilakukan. Hasil olahan data dari kuesioner dan diskusi dengan pelaku disampaikan kepada PT Pembangunan Jaya, untuk menentukan besarnya bantuan modal dan pelaku usaha mana yang dapat diberi bantuan modal. Setelah ditetapkan jumlah dana dan pelaku usaha yang akan diberikan bantuan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelatihan. Tahap kedua, yaitu tahap pelatihan bagi pengelola RPTRA dalam rangka mengkoordinasi para pelaku usaha yang menerima bantuan untuk melakukan urusan administrasi surat, pencairan uang, pengembalian modal hingga hal pembagian keuntungan. Setelah pelatihan ini selesai, maka mulailah program bantuan dana dari PT Pembangunan Jaya yang diresmikan oleh Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta, Sumarsono, pada tanggal 9 April 2017, dengan nama Pusat Pengembangan Usaha Kecil (Pupuk) RPTRA di RPTRA Sungai Bambu, Kelurahan Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Setelah berjalan satu tahun dilakukan tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi, dimana pengembangan usaha mikro yang mendapat dana dievaluasi hal kekurangan dan hal keberhasilan sehingga manfaat bantuan dapat tercapai.

PEMBAHASAN

UPJ mendapat kesempatan untuk secara aktif terlibat untuk mengembangkan kegiatan RPTRA yang telah dibangun oleh PT Pembangunan Jaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RPTRA Kenanga yang terletak di kelurahan Cideng Jakarta Pusat. RPTRA Kenanga telah dianugerahi RPTRA kinerja terbaik di Jakarta dan bisa menjadi model RPTRA. Selain fasilitas untuk anak-anak,

perpustakaan, ada ruang pertemuan komunitas dan disediakan wifi gratis yang terbuka diakses oleh warga. Sebelum dilakukan kegiatan dipersiapkan kuesioner untuk pelaku usaha. Karena kegiatan ini ditujukan pada pelaku usaha mikro untuk tujuan eksplorasi, responden dipilih untuk yang tidak memiliki pendidikan bisnis atau mereka tahu bisnis mereka tentang apa yang mereka lakukan berdasarkan pengalaman mereka. Tahap Pertama, mengumpulkan data kuantitatif dari kuesioner dikumpulkan untuk mendukung wawancara dalam mendapatkan data kualitatif. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen UPJ, pada 9 Maret 2017 di RPTRA Kenanga. Jumlah responden adalah 19 orang. Responden adalah pemilik UMK sebagai anggota komunitas RPTRA Kenanga. Dari data ini, batasan UMK akan mengevaluasi bagaimana masalah pengetahuan bisnis dalam produk dan aktivitas pemasaran terjadi berdasarkan kesadaran aktivitas, penggunaan dan sumber kesadaran bisnis mereka.

Kuesioner berisi 23 pertanyaan dibagi menjadi empat kelompok: karakteristik responden (14 pertanyaan), kesadaran aktivitas responden (4 pertanyaan), jenis usaha (4 pertanyaan), dan aktivitas komunitas (1 pertanyaan). Wawancara diadakan untuk membahas ide dan pengalaman bisnis dari responden, kemudian dilanjutkan untuk melakukan survei lapangan ke lokasi responden UMK. Kebutuhan UMK saat ini dan di masa depan di sekitar komunitas RPTRA disurvei berkaitan dengan persepsi pemilik UMK tentang pelaku usaha sukses. Setelah itu, sekelompok pemilik UMK dipilih dan staf kantor RPTRA Kenanga dan perwakilan UPJ seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 untuk berdiskusi.



Gambar 4. Diskusi pelaku usaha dan UPJ

Dalam diskusi tersebut dibahas cara-cara yang memungkinkan partisipasi masyarakat lokal dan lembaga akademik dalam menyediakan program-program yang realistis terkait dengan konteks tentang kesejahteraan pelaku UMK dan kebutuhan pelaku usaha dalam mengembangkannya.

Dari data hasil kuesioner yang dikumpulkan digambarkan karakteristik responden. Semua responden sebanyak 19 responden adalah perempuan, yang semuanya adalah anggota komunitas RPTRA, karena tidak banyak laki-laki

yang terlibat dengan kegiatan RPTRA. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak orang yang masih berpikir bahwa komunitas RPTRA hanya dapat memenuhi kebutuhan anak untuk bermain dan kegiatan pendidikan kesehatan bagi ibu.

Dari data usia responden yang banyak berumur diatas 40 tahun dan hasil wawancara dengan responden, responden menyatakan bahwa usia setelah 40 tahun paling mudah untuk melakukan usaha mikro untuk perempuan karena hal itu tidak mengganggu keluarga mereka dan mereka sudah tidak lagi mencari karir. Mayoritas mengatakan anak-anak mereka sudah dewasa, menikah dan mendukung mereka untuk melakukan usahanya.

Jenis usaha yang paling diminati adalah bisnis makanan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Usaha UMK

No	Jenis Usaha	Presentase
1	Pakaian	16 %
2	Jasa	26%
3	Makanan	47%
4	Kerajinan	11%

Hal yang menarik untuk diamati, walaupun jumlah pelaku usaha dalam bidang makanan banyak dan sangat mungkin terjadi persaingan antar pelaku usaha tapi hal itu tidaklah terjadi, bahkan ketika pembuat makanan memiliki tantangan bersaing untuk menjual produk mereka, ada kerjasama diantara perempuan melalui komunitas RPTRA yang disebut dapur RPTRA yang juga menghasilkan produk kreatif seperti yang ditunjukkan pada gambar 5. Dalam beberapa komentar untuk wawancara dari pemimpin dapur RPTRA menjelaskan:

Aspek koperasi dapur RPTRA jika dibantu, mereka dapat menciptakan lebih banyak lowongan pekerjaan. Kerjasama antara pelaku UMK yang juga adalah anggota komunitas RPTRA menjadi berguna untuk tempat mencari sumber informasi, menemukan cara yang baik untuk mengenal setiap anggota, dan juga mempromosikan ide dan produk pelaku usaha. Sebagai kegiatan kelurahan, dapur RPTRi tidak dapat menerima permintaan pesanan jumlah besar, karena diperlukan izin kesehatan makanan dari lembaga terkait. Selain itu dalam hal pengelolaan uang memiliki bertanggung jawab dalam menerima uang dalam jumlah besar yang berkaitan dengan pajak. Kerja koperasi ini harus mendapat dukungan legal.



Gambar 5. Produk kreatif dapur RPTRA

Dari hasil diskusi juga didapatkan data bahwa pendapatan usaha yang mereka miliki lebih rendah dibandingkan dengan bisnis swasta di daerah mereka, tetapi pendapatan itu cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Keinginan untuk mendapatkan kebebasan berusaha daripada menghasilkan uang telah memotivasi bisnis mereka. Seorang responden merespon dalam wawancara tentang bagaimana membuat bisnis mereka lebih besar menyatakan:

Bagi saya itu akan menarik untuk melakukan bisnis sebagai jenis kegiatan sosial, berteman dengan memakai waktu yang fleksibel. Saya tidak berharap usaha saya menjadi perusahaan besar. Saya ingin memiliki kebebasan. Saya mempertimbangkan untuk menambah kualitas produksi makanan saya. Saya membutuhkan beberapa peralatan untuk mendesain produk yang lebih menarik untuk dijual. Saya ingin mengembangkan produk saya melalui berbagai ide dalam pertemuan komunitas.

Dari hasil diskusi untuk topik mengenai bantuan yang diharapkan oleh reponden menyatakan bantuan pinjaman modal usaha adalah paling diinginkan oleh responden terhadap adanya kegiatan RPTRA, yang berarti bahwa responden membutuhkan modal terlebih dahulu sebelum mereka mengembangkan usahanya. Selain itu pengembangan usaha supaya dapat bertahan dan berlanjut dengan jangka waktu yang panjang menjadi perhatian responden juga. Kebutuhan untuk mendapat bantuan dalam hal pengetahuan juga dibutuhkan responden seperti dalam hal mengetahui aktivitas pembeli yang berhubungan dengan pemasaran dan juga topik manajemen paling mendapat diperhatikan.

Data yang didapatkan dari pelaku usaha beserta hasil wawancara dikumpulkan dan diolah oleh UPJ dan PT Pembangunan Jaya beserta pimpinan provinsi DKI Jakarta yang menangani pengembangan usaha mikro kecil untuk membuat

suatu kebijakan dan langkah lanjut yang akan dilakukan dalam pengembangan usaha mikro lewat RPTRA yang dibangun oleh PT Pembangunan Jaya.

Tahap kedua, diadakan pelatihan untuk pengelola RPTRA yang mengatur dan koordinasi antar pelaku usaha yang akan menerima bantuan modal. Pelatihan tersebut diadakan pada tanggal 24 Maret 2017, di Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta. Dalam pelatihan ini pengelola RPTRA dari 6 RPTRA yang dibangun oleh PT Pembangunan Jaya berkumpul untuk mendapat pelatihan pengelolaan bantuan modal. Selain itu antar pengelola RPTRA yang ada mendiskusikan produk-produk mana yang mungkin akan dapat dipromosikan sesama RPTRA.

Tanggal 9 April 2017, Pusat Pengembangan Usaha Kecil diresmikan dengan tujuan memberikan bantuan modal untuk pedagang mikro/kecil. Ada penyerahan perjanjian pinjaman modal untuk kelompok usaha yang dibina di mana PT Pembangunan Jaya menyediakan bantuan bisnis dan pelatihan untuk pedagang kecil yang bergabung dalam kelompok usaha asuh di Jakarta (Folmer, 2017). Untuk kesadaran aktivitas modal bantuan pinjaman, responden yang bergabung dalam kelompok usaha asuh di Jakarta melalui RPTRA dapat memperoleh bantuan modal dengan persetujuan kelompok mereka.

Pelaku usaha dari RPTRA Kenanga juga menyadari bantuan pinjaman tersebut dapat digunakan untuk modal usaha dan responden tersebut memiliki keinginan untuk mengembangkan bisnis mereka dengan produk kreatif. Satu responden yang usianya di bawah 40 tahun, yang juga adalah anggota kelompok usaha yang dibina penerima bantuan modal, dalam pengembangan bisnisnya melibatkan produk kreatif, pemasaran oleh media sosial dan jaringan dari komunitas RPTRA. Kreatifitas yang dilakukan menggabungkan beberapa produk dari orang lain, responden ini mempunyai minat untuk fashion dan desain garmen yang membawanya mulai mendalami usaha membentuk produk kreatif untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan.

Dia menawarkan produk desainnya di media sosial, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6. Kemudian banyak pesanan datang dari luar area komunitas lokal, dari kota lain dan bahkan dari luar negeri. Dia sudah menggunakan situs web untuk mempromosikan produk, tetapi belum memiliki pesanan untuk produk. Ia ingin memiliki komitmen dan dukungan dari institusi untuk melatih kreativitas



Gambar. 6. Kreativitas produk oleh salah satu pelaku usaha UMK RPTRA Kenanga

Dalam bisnis semacam ini, karakteristik kreativitas diperlukan, berkolaborasi dengan orang lain dan dukungan dari komunitas dan institusi lokal adalah penting. Responden lain melakukan hal yang sama dalam bisnis makanan. Ketika mereka menerima pesanan makanan dari pelanggan, mereka mendistribusikan tugas untuk memasak kepada anggota dalam kelompok dan desain kreatif untuk menampilkan makanan mereka diperlukan. Hasil evaluasi ini menunjukkan pentingnya karakteristik kreatif bagi pemilik UKM dalam produk desain kreatif dan menggunakan media sosial untuk pemasaran. Kolaborasi antar anggota RPTRA menunjukkan peran komunitas lokal dan pembinaan konsultasi UPJ sebagai partisipasi lembaga.

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah menemukan bahwa banyak pelaku UMK khawatir untuk mendapatkan bantuan pinjaman untuk modal usaha sebagai tujuan utama pengembangan usaha, pengetahuan dalam pengembangan bisnis dan bimbingan bisnis masih belum begitu dipertimbangkan. Dengan bantuan pemerintah provinsi Jakarta yang menyediakan kelompok usaha yang dibina untuk bantuan pinjaman, pelaku usaha dapat mengembangkan bisnis mereka. Analisis studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pelaku usaha lain melalui komunitas lokal membantu pelaku UMK dalam pengembangan bisnis seperti melakukan produk kreatif, menemukan sumber daya, jaringan dan pasar.

Peran RPTRA untuk mengembangkan UMK dapat digunakan untuk menginspirasi orang untuk

terlibat dalam komunitas untuk kolaborasi kreatif dengan anggota lain, pemerintah dan institusi. Studi ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang UMK kebutuhan RPTRA dan dukungan yang dapat diberikan UPJ kepada mereka untuk pengembangan bisnis mereka. Mempertimbangkan ukuran sampel yang kecil untuk tujuan eksplorasi, kesimpulan dari kegiatan ini tidak dapat digeneralisasikan. Studi lebih lanjut akan terus dilakukan survei di daerah perkotaan lainnya, memperbesar sampel, bagaimana kerja kolaboratif untuk pengembangan UMK. Peran RPTRA cukup menjanjikan untuk memberdayakan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berkualitas dalam ekonomi perkotaan.

PUSTAKA

- Beugelsdijk, S., 2010, *Entrepreneurial Culture, Regional Innovatives and Economic Growth*. Dalam A. Freytags and R. Thurik (Eds.), *Entrepreneurship and Culture*, Berlin: Springer
- Churchman, A. dan Sadan, E., 2004. Public participation in environmental design and planning. Dalam C. Spielberger (Ed.). *Encyclopedia of applied psychology*. Oxford: Elsevier
- Folmer, 2017, Plt Gubernur Resmikan Pusat Pengembangan Usaha Kecil RPTRA, (Online), (<http://www.beritajakarta.id/> diakses April 09, 2017)
- Sadan, E., 2004, *Empowerment and Community Planning*, Translated from Hebrew by Richard Flantz. Ebook. [online][cited: 2014-02-20]
- Saviolo, S., 2016, *Managing Creativity and Creative Processes in Symbol-intensive Companies*, Milano:EGEA
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Kementerian Perdagangan RI
- Tobing, A.G.L., 2017, RPTRA Multifungsi untuk Kegiatan Masyarakat, (Online), (<http://www.beritajakarta.id/> diakses 5 Juni 2017)